

PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN KETAATAN DAN SENIORITAS AUDITOR PADA *AUDITOR JUDGMENT*

Ni Luh Putu Nuarsih¹
I Made Mertha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: putunuarsih@gmail.com/ Tlp: 081236128632

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Auditor judgment adalah pengambilan keputusan audit oleh seorang auditor berdasarkan gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai informasi-informasi dari bukti audit yang dipengaruhi oleh faktor teknis dan non teknis sehingga auditor mampu untuk menyatakan kewajaran atas laporan keuangan. Kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan senioritas auditor adalah faktor teknis dan non teknis yang dinilai dapat mempengaruhi *auditor judgment*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan senioritas auditor pada *auditor judgment*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian 35 responden dengan metode penentuan sampel adalah teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh adalah kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan senioritas auditor berpengaruh pada *auditor judgment*.

Kata kunci: *Auditor Judgment*, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor

ABSTRACT

The auditor's judgment is the decision-making audit by an auditor based on ideas, opinions or estimates of information from the audit evidence is influenced by technical and nontechnical factors that the auditor is able to certify the fairness of the financial statements. The complexity of the task, the pressure obedience and seniority auditors are technical and nontechnical factors are considered may affect the auditor's judgment. The purpose of this study was to examine the influence of the complexity of the task, the pressure obedience and seniority auditor in the auditor's judgment. The samples used in the study 35 respondents to the sampling method is non-probability sampling technique is purposive sampling. Methods of data collection is done by questionnaire. This study using multiple linear regression analysis. The results obtained are the complexity of the task, obedience and seniority auditor pressure effect on the auditor's judgment.

Keywords: *Auditor's Judgment, The Complexity of the Task, The Pressure Obedience, Seniority Auditor*

PENDAHULUAN

Perusahaan terutama yang telah *go public* diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan memberikan hak kepada publik untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang wajar adalah yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum (Standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang dikodifikasi dalam Standar Akuntansi Keuangan, di USA: *Generally Accepted Accounting Principles*) diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material. Laporan keuangan adalah hal penting yang menjadi pedoman sarana komunikasi perusahaan dengan pihak luar perusahaan seperti investor yang isinya dapat memberikan informasi hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan posisi keuangan pada periode tertentu yang mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat) dalam membuat keputusan ekonomi sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus relevan, handal, dan bebas dari salah saji yang material. Laporan keuangan harus diaudit oleh pihak ketiga yaitu auditor eksternal untuk memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan. Manajemen perusahaan atau suatu entitas memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar perusahaan dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan

bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan. Jasa auditor independen digunakan manajemen perusahaan untuk dapat meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan mengandung informasi yang dapat dipercaya.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011, jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 2011. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat karena masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangannya (Irwanti, 2011).

Melaksanakan tugas audit akan terdapat beberapa kemungkinan terjadinya suatu gagal audit seperti kasus besar yang terjadi di Amerika Serikat yaitu kasus pada *Enron Corporation*. Idris (2012) menyatakan bahwa kasus pada *Enron Corporation* tersebut disebabkan karena manajemen *Enron Corporation* telah melakukan *window dressing* yaitu memanipulasi angka-angka laporan keuangan agar kinerjanya terlihat baik dengan menaikkan pendapatan sebesar US \$ 600 juta dan teknik *off-balance sheet* utang senilai US \$ 1,2 milyar disembunyikan. Auditor *Enron Corporation*, Arthur Andersen, juga ikut disalahkan karena kasus gagal audit ini. Selain kasus pada

Enron Corporation, terdapat kasus-kasus lain yang melibatkan profesi akuntan publik, seperti kasus LIPPO, kasus Mulvana W. Kusuma, kasus sembilan KAP yang diduga melakukan kolusi dengan kliennya dan kasus kredit macet yang melibatkan KAP.

Fenomena buruknya kualitas laporan keuangan menuntut pengelola keuangan atau manajemen perusahaan harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai laporan keuangan sehingga laporan yang dipublikasikan dapat disajikan secara wajar terbebas dari salah saji yang material yang tentunya telah diperiksa oleh jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Tujuannya adalah agar tidak menyesatkan pembaca dan pengguna laporan keuangan. Tanpa pengetahuan laporan keuangan yang baik, mengakibatkan laporan keuangan yang dipublikasikan terdapat kesalahan material dalam penyajian angka, tidak sesuai dengan pelaporan dan tidak tepat waktu dalam penyampaiannya sehingga berdampak buruk bagi pengguna laporan dan pihak penyaji laporan itu sendiri.

Auditor dituntut dapat bersikap profesional untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit. Sikap profesionalisme auditor telah menjadi isu yang kritis karena dapat menggambarkan kinerja auditor tersebut. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgment* pada penugasan auditnya (Idris, 2012). *Professional auditor judgment* merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan audit (Arum, 2008), hal tersebut karena hasil akhir pekerjaan audit tergantung pada *auditor judgment*. *Auditor judgment* dilakukan pada

setiap tahapan dalam pelaksanaan audit yaitu penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit.

Membuat *auditor judgment* perlu keahlian yang didapatkan melalui pengalaman yang diperoleh ketika seorang auditor melaksanakan audit. Melaksanakan pekerjaan audit, *professional judgment* pasti dilakukan pada semua proses audit baik dalam tahap perencanaan maupun supervisi. Salah satu contoh dari *auditor judgment* adalah jika seorang auditor hendak menerima suatu perikatan audit maka harus melakukan *auditor judgment* terhadap beberapa hal yaitu integritas manajemen, risiko luar biasa, independensi, kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan yang pada akhirnya diambil keputusan menerima atau tidak suatu perikatan audit.

Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Berkenaan dengan lingkup pengujian, penentuan ukuran sample dan item mana yang akan diuji, pertimbangan (*judgment*) auditor akan sangat mempengaruhi. Pertimbangan auditor dalam hal ini mencakup materialitas, risiko, biaya, manfaat, ukuran, dan karakteristik populasi. Auditor yang tidak berhati-hati dalam menentukan pertimbangannya, maka kesalahan dalam pernyataan pendapat dapat saja terjadi.

Menurut Jamilah *et al.*(2007) *auditor judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses

unfolds (menyeluruh). Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi bagaimana pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah, di dalam proses pertimbangan auditor jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru (Praditaningrum, 2012).

Auditor judgment dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Faktor teknis adalah adanya pembatasan lingkup audit atau cara pandang auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi, seperti kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman, dan pengetahuan sedangkan faktor non teknis adalah aspek-aspek perilaku individu auditor, seperti gender dan tipe kepribadian (Tantra, 2013) serta senioritas auditor (Praditaningrum, 2012). Penting untuk memperoleh pemahaman tentang perilaku auditor dalam memproses informasi untuk membuat *auditor judgment* (Liburd, 2015). Semakin akurat *auditor judgment* maka kualitas dari hasil auditnya akan semakin meningkat hal ini disebabkan *judgment* yang dibuat auditor adalah sebuah pertimbangan subyektif dari auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi (Lopa, 2014).

Menurut Yustrianthe (2012) kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas oleh auditor. Akibatnya *judgment* yang diambil oleh auditor tersebut menjadi tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh. Menurut Jamilah *et al.*(2007) tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun

dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sedangkan struktur tugas adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*).

Menurut Libby (1995) kompleksitas tugas dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. Kualitas hasil pekerjaan dapat dibagi berdasarkan kompleksnya, yaitu kualitas hasil kerja dengan kompleksitas rendah, sedang, dan tinggi serta menambahkan variabel kemampuan pemecahan masalah sebagai salah satu variabel yang juga mempengaruhi interaksi akuntabilitas individu dengan kualitas hasil pekerjaannya dan menyimpulkan bahwa akuntabilitas, pengetahuan, dan kompleksitas kerja mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil kerja. Kompleksitas tugas harus ditangani oleh auditor dengan baik karena dapat mempengaruhi keakuratan pertimbangan (*judgment*) maupun keputusan auditor.

Badan *audit research* ternama telah mendemonstrasikan bahwa sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh terhadap keputusan seorang auditor (Solomon dan Shields, 1995) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor-faktor ini terus mengalami perubahan seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi (Tan dan Kao 1999; Libby 1995). Bonner (1994) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam sebuah proses audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga,

pemahaman terhadap kompleksitas tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan untuk menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Karakteristik tugas yang tidak terstruktur berdampak pada pertimbangan auditor (Rong-Ruey *et al.* 2006). Hasil penelitian Chung dan Monroe (2001) menyatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor judgment*. Temuan Zulaikha (2006) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor judgment*. Pernyataan ini dipertegas oleh hasil penelitian Jamilah *et al.* (2007) bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan auditor.

Seorang auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Melakukan proses audit tidak jarang auditor menemukan kesulitan seperti tekanan dari atasan dan klien, tetapi dalam melakukan tugasnya, auditor dituntut untuk bersikap profesional dan berpegang teguh pada etika profesi dan standar auditing yang berlaku. Kenyataannya, seorang auditor merasa bimbang karena harus memenuhi perintah dari atasan dan klien tetapi juga harus mematuhi kode etik dan standar yang ada. Seorang auditor yang mendapat tekanan dari atasan akan menghasilkan pertimbangan (*judgment*) auditor yang tidak akurat karena dalam menghasilkan *judgment*, auditor yang mendapat perintah akan cenderung memenuhi keinginan atasan walaupun bertentangan dengan standar profesional akuntan publik.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Praditaningrum (2012) dan Tantra (2013) yang menyatakan bahwa seorang auditor akan cenderung melanggar aturan saat adanya tekanan ketaatan yang hasilnya nanti dapat berpengaruh terhadap *auditor judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh Jamilah *et al.*(2007) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan auditor. Ini diperjelas oleh Puspitasari (2011) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *auditor judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh Pektra (2015) menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor judgement*.

Menurut Mulyana (2012) senioritas auditor memberikan gambaran tentang pengalaman auditor. Semakin lama auditor bekerja maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor. Senioritas merupakan preferensi dalam posisi dimana seseorang yang sudah lebih berpengalaman pada bidang yang ditekuninya. Penelitian Iyer dan Rama (2004) menyatakan bahwa jika tingkat senioritas auditor lebih tinggi daripada klien, maka akan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap klien untuk mempengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor.

Masih terdapat ketidaksesuaian dari hasil penelitian tentang *auditor judgment* di Indonesia, hal ini disebabkan karena *judgment* merupakan sebuah pertimbangan (*judgment*) dari seorang auditor dan sangat tergantung dari pemahaman individu mengenai suatu objek, status atau peristiwa. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) faktor teknis dan 1 (satu) faktor non teknis yang mempengaruhi *auditor judgment*.

Faktor teknis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan sedangkan faktor non teknis yaitu senioritas auditor. Alasan menggunakan 2 (dua) faktor teknis dan 1 (satu) faktor non teknis karena peneliti berpedoman pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Jamilah *et al*, 2007.

Hasil penelitian terdahulu juga belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh Indonesia, sehingga membutuhkan tambahan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam membuat suatu pertimbangan audit. Keterbatasan tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor judgment*, terutama di lingkungan Kantor Akuntan Publik wilayah Denpasar. Faktor-faktor tersebut yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan senioritas auditor dalam memberikan penilaian atau *auditor judgment*. Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan senioritas auditor pada *auditor judgment*.

Kompleksnya suatu pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tugasnya dan mempengaruhi kualitas kinerjanya (Tan & Alison, 1999). Kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam pekerjaannya. Melakukan tugas pada bidang audit, kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses, dan mengevaluasi informasi yang diberikan oleh klien. Kesalahan atau kekeliruan tersebut mengakibatkan kurang tepatnya *judgment* yang dibuat auditor. Auditor berpotensi menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam, mengingat banyaknya bidang pekerjaan dan jasa yang diberikan kepada klien.

Hasil penelitian Raiyani (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor judgment*. Penelitian Chung dan Monroe (2001) menyatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *auditor judgment*. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Stuart (2001) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *auditor judgment*. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Kompleksitas tugas berpengaruh pada *auditor judgment*

Auditan dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan auditan berarti melanggar standar, namun dengan tidak memenuhi tuntutan auditan akan mengakibatkan kemungkinan pemberhentian penugasan oleh auditan (Irwanti, 2011). Tinggi rendahnya tekanan ketaatan yang dimiliki oleh seorang auditor juga akan berpengaruh pada saat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *auditor judgment* yang dihasilkan akan semakin tidak akurat karena masih sangat sedikit auditor yang akan mengambil risiko untuk diberhentikan dari pekerjaannya dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari standar profesional.

Hasil penelitian Jamilah *et al.*(2007) dan Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor judgment*. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Puspitasari (2011) menyatakan bahwa

tekanan ketaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor judgment*. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Tekanan ketaatan berpengaruh pada *auditor judgment*

Pengetahuan dan pengalaman yang semakin banyak dimiliki oleh seorang auditor, dapat memberikan gambaran dari senioritas seorang auditor. Semakin lama masa aktif audit seorang auditor, maka akan semakin baik *judgment* yang dibuat oleh auditor tersebut. Keahlian sangat dibutuhkan dalam proses audit oleh auditor untuk membuat *judgment* yang lebih baik. Klien akan cenderung tidak berusaha mempengaruhi auditor dan kebijakan yang sudah ada sehingga laporan auditor dapat lebih independen (Rahayu, 2014).

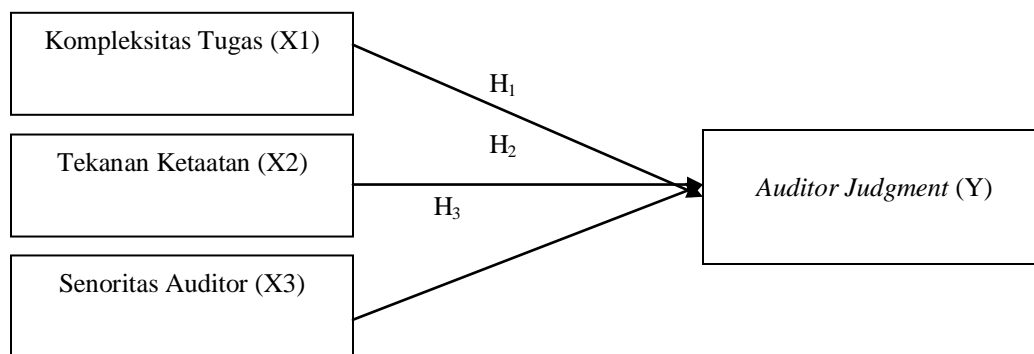
Penelitian Iyer dan Rama (2004) menunjukkan bahwa jika klien yang diaudit oleh auditor yang lebih senior maka akan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap klien untuk mempengaruhi setiap kebijakan audit yang dibuat oleh auditor. Ini berarti jika auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, maka klien tersebut akan merasa tidak yakin dapat mempengaruhi kebijakan audit, sehingga *judgment* yang dibuat auditor lebih independen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Buchman (1996) menyatakan bahwa senioritas auditor berpengaruh terhadap *auditor judgment* karena keinginan (preferensi) klien untuk mempengaruhi auditor dalam proses audit kecil. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Gramling (1999) bahwa tingkat senioritas auditor berpengaruh

terhadap pertimbangan auditor. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Senioritas auditor berpengaruh pada *auditor judgment*

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif berbentuk asosiatif hubungan kausal. Desain penelitian dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data primer diolah, 2016

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, senioritas auditor, dan *auditor judgment*. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Denpasar yang terdaftar dalam *Directory IAPI* tahun 2016. Daftar KAP di wilayah Denpasar dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada IAPI Tahun 2016

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1.	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. 1A Lt. 3 Denpasar, Bali. Telp. (0361) 263643
2.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	Jl. Hassanudin No. 1 Denpasar, Bali. Telp. (0361) 227450
3.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	Jl. Muding Indah I/5, Kerobokan, Kuta Utara, Kerobokan, Denpasar. Telp. (0361) 434884
4.	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gg. II No. 5. Telp: (0361) 225580
5.	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi	Jl. Gunung Agung Perum Padang Pesona, Graha Adi A6, Denpasar. Telp: (0361) 8849168
6.	KAP Rama Wendra (Cab)	Pertokoan Sudirman Agung B10, Jl. P.B. Sudirman Denpasar, Bali. Telp: (0361) 255153, 224646
7.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	Jl. Gunung Muria Blok VE No. 4 Monang Maning Denpasar, Bali. Telp: (0361) 480033, 480032, 482422
8.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang I.B No. 8 Teuku Umar Barat, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 488660
9.	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	Jl. Drupadi 25 Sumerta Klod, Gedung Guna Teknosa, Denpasar Timur, Bali. Telp: (0361) 248110

Sumber: Directory of IAPI 2016

Variabel terikat dipenelitian ini adalah *auditor judgment*. Menurut Jamilah *et al.*(2007) *auditor judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya.

Variabel bebas dipenelitian ini adalah kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan senioritas auditor. Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua komponen penyusun dari kompleksitas tugas (Jamilah *et al.*2007). Tingkat kesulitan tugas berkaitan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara

struktur tugas berkaitan dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Tekanan ketaatan pada penelitian ini berkaitan dengan suatu kondisi dimana seorang auditor mendapat tekanan dari atasan maupun entitas atau *auditee* yang diperiksa untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari standar etika. Tingkat senioritas auditor berdasarkan struktur pada KAP tempat dimana auditor tersebut bekerja. Auditor yang lebih senior akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dibanding auditor yang belum senior dalam melaksanakan tugas-tugasnya karena perbedaan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian yang diukur dengan skala *Likert* empat point dan jumlah auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Denpasar. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil jawaban responden yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang dibagikan pada setiap responden penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi daftar nama Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada *Directory IAPI* tahun 2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Denpasar pada tahun 2016 yaitu sebanyak 54 orang. Rincian auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Denpasar disajikan dalam Tabel.2 sebagai berikut.

Tabel 2.
Jumlah Auditor yang Bekerja pada KAP di Denpasar Tahun 2016

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP I Wayan Ramantha	7
2.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	-
3.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	10
4.	KAP K. Gunarsa	3
5.	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi	8
6.	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	7
7.	KAP Rama Wendra (Cabang)	-
8.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	14
9.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	5
Jumlah		54

Sumber: Data primer diolah, 2016

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *non probability* sampling yaitu purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner dan wawancara. Hasil dari kuesioner diukur menggunakan skala *likert* dengan skala 4 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), sangat setuju (4). Analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression analysis*) digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh kompleksitas tugas (X_1), tekanan ketaatan (X_2) dan senioritas auditor (X_3) terhadap *auditor judgment* (Y). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y : Auditor judgment
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien arah regresi
 X_1 : Kompleksitas Tugas
 X_2 : Tekanan Ketaatan
 X_3 : Senioritas Auditor
 ε : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi. Tabel 3 menunjukkan hasil statistik deskriptif.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1	<i>Auditor Judgment</i> (Y)	35	8,94	23,50	18,60	4,86
2	Kompleksitas Tugas (X_1)	35	7,35	22,75	18,17	4,98
3	Tekanan Ketaatan (X_2)	35	8,00	29,06	14,78	6,28
4	Senioritas Auditor (X_3)	35	2,00	7,55	6,08	1,87

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini sebanyak 35. Variabel *auditor judgment* memiliki skor kisaran 8,94-23,50 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 18,60 yang apabila dibagi dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 item, diperoleh skor rata-rata terhadap item pernyataan sebesar 3,1 yang berarti secara keseluruhan responden memberikan nilai 3 di tiap item pernyataan. Nilai mean sebesar 18,60 dengan standar deviasi sebesar 4,86 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata yang berarti bahwa variasi data yang rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa *auditor judgment* dari auditor yang satu dengan yang lainnya hampir sama.

Variabel kompleksitas tugas memiliki skor kisaran 7,35-22,75 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 18,17 yang apabila dibagi dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 item, diperoleh skor rata-rata terhadap item pernyataan sebesar 3,02 yang berarti secara keseluruhan responden memberikan nilai 3 di tiap item pernyataan.

Nilai mean sebesar 18,17 dengan standar deviasi sebesar 4,98 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata yang berarti bahwa variasi data yang rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas tugas auditor yang satu dengan lainnya hampir sama.

Variabel tekanan ketaatan memiliki skor kisaran 8,00-29,06 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 14,78 yang apabila dibagi dengan jumlah item pernyataan sebanyak 8 item, diperoleh skor rata-rata terhadap item pernyataan sebesar 1,84 yang berarti secara keseluruhan responden memberikan nilai 1-2 di tiap item pernyataan. Nilai mean sebesar 14,78 dengan standar deviasi sebesar 6,28 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata yang berarti bahwa variasi data yang rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa tekanan ketaatan auditor yang satu dengan lainnya hampir sama.

Variabel senioritas auditor memiliki skor kisaran 2,00-7,55 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 6,08 yang apabila dibagi dengan jumlah item pernyataan sebanyak 2 item, diperoleh skor rata-rata terhadap item pernyataan sebesar 3,04 yang berarti secara keseluruhan responden memberikan nilai 3 di tiap item pernyataan. Nilai mean sebesar 6,08 dengan standar deviasi sebesar 1,87 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata yang berarti bahwa variasi data yang rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa senioritas auditor yang satu dengan lainnya hampir sama.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *r Pearson Correlation* terhadap skor total diatas 0,3 atau sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid jika nilai *r*

Pearson Correlation terhadap skor total dibawah 0,3. Diketahui bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pernyataan kompleksitas tugas (X1), tekanan ketaatan (X2), senioritas auditor (X3) dan *auditor judgment* (Y) memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,3 seluruh indikator pernyataan tersebut telah memenuhi syarat validitas data.

Suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Hasil uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Kompleksitas Tugas (X1)	0,910	Reliabel
2	Tekanan Ketaatan (X2)	0,913	Reliabel
3	Senioritas Auditor (X3)	0,855	Reliabel
4	<i>Auditor Judgment</i> (Y)	0,896	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas akan diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 5 yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

Model	N	Asymp.sig (2-tailed)
Persamaan Regresi 1	35	0,200

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, senioritas auditor dan *auditor judgment* berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Regresi 1	Kompleksitas Tugas	0,936	1,068	Bebas Multikoleniaritas
	Tekanan Ketaatan	0,978	1,022	Bebas Multikoleniaritas
	Senioritas Auditor	0,956	1,046	Bebas Multikoleniaritas

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model

regresi. Heteroskedastisitas ada apabila nilai signifikansinya $<0,05$ sebaliknya apabila nilai signifikansinya $>0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi ini bebas dari masalah. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Regresi 1	Kompleksitas Tugas	0,943	Bebas Heterokedastisitas
	Tekanan Ketaatan	0,285	Bebas Heterokedastisitas
	Senioritas Auditor	0,576	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linear

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Hasil Uji
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8,577	3,076		2,788	0,009	
Kompleksitas Tugas	0,432	0,118	0,443	3,672	0,001	Diterima
Tekanan Ketaatan	-0,261	0,091	-0,337	-2,855	0,008	Diterima
Senioritas Auditor	0,990	0,310	0,381	3,192	0,003	Diterima
Adjusted R Square	0,538					
F Hitung	14,175					
Sig. F Hitung	0,000					

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8 di atas diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (2)$$

$$= 8,577 + 0,432X_1 - 0,261X_2 + 0,990X_3$$

Nilai konstanta (α) sebesar 8,577 memiliki arti jika variabel kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan senioritas auditor dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai *auditor judgment* adalah sebesar 8,577. Nilai koefisien kompleksitas tugas (β_1) sebesar 0,432 memiliki arti kompleksitas tugas berpengaruh positif pada *auditor judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berbanding lurus dengan *auditor judgment* dimana artinya ketika variabel kompleksitas tugas meningkat maka nilai *auditor judgment* akan meningkat sebesar 0,432. Nilai koefisien tekanan ketaatan (β_2) sebesar -0,261 memiliki arti tekanan ketaatan berpengaruh negatif pada *auditor judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berbanding terbalik dengan *auditor judgment* dimana artinya ketika variabel tekanan ketaatan meningkat maka nilai *auditor judgment* akan menurun sebesar 0,261. Nilai koefisien senioritas auditor (β_3) sebesar 0,990 memiliki arti senioritas auditor berpengaruh positif pada *auditor judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa senioritas auditor berbanding lurus dengan *auditor judgment* dimana artinya ketika variabel senioritas meningkat maka nilai *auditor judgment* akan meningkat sebesar 0,990.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) adalah 0,538 atau 53,8%, ini artinya sebesar 53,8 persen variasi *auditor judgment* dipengaruhi oleh kompleksitas

tugas, tekanan ketaatan dan senioritas auditor. Sedangkan sisanya sebesar 46,2 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi berganda dan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5 persen. Hal ini berarti variabel bebas dalam model penelitian layak (*fit*).

Uji Hipotesis (Uji t) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:98). *Level of significant* (α) yang digunakan adalah 5 persen (0,05). Berdasarkan Tabel 8 tingkat signifikansi variabel kompleksitas tugas sebesar 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh pada *auditor judgment*. Tingkat signifikansi variabel tekanan ketaatan sebesar 0.008 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh pada *auditor judgment*. Tingkat signifikansi variabel senioritas auditor sebesar 0.003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa senioritas auditor berpengaruh pada *auditor judgment*.

Hipotesis 1 menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh pada *auditor judgment*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya variabel kompleksitas tugas berpengaruh pada *auditor judgment*. Kerumitan dan kompleksnya

suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam pekerjaannya. Melakukan tugas pada bidang audit, kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses, dan mengevaluasi informasi yang diberikan oleh klien. Kesalahan atau kekeliruan tersebut mengakibatkan kurang tepatnya *judgment* yang dibuat auditor. Banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas oleh auditor, sehingga *judgment* yang diambil oleh auditor tidak sesuai dengan bukti audit (*audit evidence*) yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raiyani (2014, Chung dan Monroe (2001) dan Stuart (2001) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *auditor judgment*.

Hipotesis 2 menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh pada *auditor judgment*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya variabel tekanan ketaatan berpengaruh pada *auditor judgment*. Auditan dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Tinggi rendahnya tekanan ketaatan yang dimiliki oleh seorang auditor juga akan berpengaruh pada saat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *auditor judgment* yang dihasilkan akan semakin tidak akurat karena masih sangat sedikit auditor yang akan mengambil risiko untuk diberhentikan dari pekerjaannya dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari standar profesional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Jamilah *et al.* (2007), Yustrianthe (2012) dan Puspitasari (2011) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *auditor judgment*.

Hipotesis 3 menyatakan senioritas auditor berpengaruh pada *auditor judgment*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya variabel senioritas auditor berpengaruh pada *auditor judgment*. Pengetahuan dan pengalaman yang semakin banyak dimiliki oleh seorang auditor, dapat memberikan gambaran dari senioritas seorang auditor. Semakin lama masa aktif audit seorang auditor, maka akan semakin baik *judgment* yang dibuat oleh auditor tersebut. Jika auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, maka klien akan merasa tidak yakin dapat mempengaruhi kebijakan audit, sehingga *judgment* yang dibuat auditor lebih independen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iyer dan Rama (2004), Buchman (1996) dan Gramling (1999) bahwa tingkat senioritas auditor berpengaruh terhadap pertimbangan auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh pada *auditor judgment*. Hal ini membuktikan bahwa kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam pekerjaannya. Kesalahan atau kekeliruan tersebut mengakibatkan kurang tepatnya *judgment* yang dibuat auditor. Tekanan ketaatan berpengaruh pada *auditor judgment*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *auditor judgment* yang dihasilkan akan semakin tidak akurat. Senioritas auditor

berpengaruh pada *auditor judgment*. Hal ini membuktikan bahwa auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, maka klien akan merasa tidak yakin dapat mempengaruhi kebijakan audit, sehingga *judgment* yang dibuat auditor lebih independen.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan bagi peneliti sejenis yaitu bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit dan hanya terfokus pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Denpasar, sehingga hasil dari penelitian ini hanya dapat dijadikan analisis publik di wilayah Denpasar. Maka dari itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian sehingga dapat digeneralisasikan untuk seluruh auditor. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya di Wilayah Denpasar agar memperhatikan faktor teknis yang mempengaruhi *auditor judgment* terutama faktor tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas karena dalam penelitian ini faktor tersebut mempunyai peran penting dalam melakukan pertimbangan audit. Ketepatan *judgment* yang dikeluarkan oleh seorang auditor tersebut akan berkaitan dengan kualitas hasil audit dan opini auditor terkait kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Lebih memperhatikan waktu penyebaran kuesioner sehingga auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) bersedia untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner dan dapat diisi dengan teliti oleh auditor.

REFERENSI

- Arum, Enggar Diah Puspa. 2008. Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit (Survey terhadap Auditor yang bekerja pada KAP di kota Bandung). Tesis Universitas Padjadjaran, Bandung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), h: 156-181.
- Abdolmohammadi, M dan A. Wright., 1987. An Examination of Effect of Experience and Task Complexcity on Audit Judgment. *Journal of The Accounting Review*. LXII (1) pp: 1-13.
- Bonner, S.E. 1994. A Model of The Effects of Audit Task Complexity. *Accounting, Organizations and Society*, 19(3), pp: 213-214.
- Bonner, S.E., 1999., Judgment and Decision Making Research in Accounting. *Accounting Horizons*, 13 (4), pp: 385-398.
- Buchman, T.A.,P.E. Tetlock, and R.O. Reed. 1996. Accountability and Auditor's Judgments about Contingent Events. *Journal of Business, Finance, and Accounting*. 23, pp: 379-398.
- Chung, J. Dan G.S. Monroe. 2001. A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment. *Journal of Behavioral Research*. (13), pp: 111-125.
- De Zoort, F.T., dan Lord, A. T., 1997. An Investigation of Obedience Pressure Effect on Auditors Judgement. *Behavioral Research in Accounting*, 6(2), pp: 1-30.
- Engko, Cecilia., dan Gudono. 2007. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus Of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *JAAI*. 11(2), h: 105-124.
- Gramling, Audrey A. 1999. External Auditor's Reliance on Work Performed by Internal Auditors: The Influence of Fee Pressure on this Reliance Decision. *Auditing Sarasota*. 18, pp: 117-136.
- Hogarth. R. M., dan H.J. Einhorn. 1992. Order Effects in Belief Updating. *The Belief Adjustment Mode, Cognitive Psychology*. 2(4), pp:1-55.
- Iyer, Venkataraman M. and Dasaratha V. Rama. 2004. Clients' Expectations on Audit Judgments: A Note. *Behavioral Research In Accounting*. 16, pp: 63-74.

- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Unhas Makassar.
- Janie, Dyah Nirmala Arum., Bagus Kendro Aminto, & Dian Indudewi. 2011. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta), 2, h: 9–18.
- Libby, R., 1995. The Role of Knowledge and Memory in Audit Judgment. *In Judgment and Decision Making Research in Accounting and Auditing*, edited by R. Ashton, and A.Ashton., NY: Cambridge University Press.
- Liburd, Helen Brown, Hussein Issa, and Danielle Lombardi. 2015. Behavioral Implication of Big Data's Impact on Audit Judgment and Decision Making and Future Research Directions. *Journal American Accounting Association*, 29 (2), pp: 43-61.
- Locke, E. A. 1968. Toward a Theory of Task Motivation and Incentive, *Organizational Behavior and Human Performance*. 3 (2), pp: 157-186.
- Lopa, Nur Azizah Arief. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Kerja Auditor Pada Pertimbangan Audit. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Mulyana, Refni. 2012. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, dan Hubungan dengan Klien Terhadap Audit Judgement. *Skripsi*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Pektra, Stacia dan Ratnawati Kurnia. 2015. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement. *Ultima Accounting*. 7(1).
- Praditaningrum, Suci Anugrah. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Puspitasari, Ayu Rahmi. 2011. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgement. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Rahayu, Fitriana, 2014. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, Dan Hubungan Dengan Klien Terhadap Audit Judgement. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. *JOM FEKON*, 1(2).
- Raiyani, Ni Luh Kadek Puput. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan *Locus Of Control* Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), h: 429-438.
- Rong-Ruey, C. Janie Chang dan Elaine Chen. 2006. Accountability, Task Characteristics and Audit Judgment. *The International Journal of Accounting Studies*, pp: 51-75.
- Stuart, I. 2001. The Influence of Audit Structure on Auditor Performance in High and Low Complexity Task Setting. *Journal of Accounting Behavior*, pp: 3-30.
- Solomon, I., dan M. Shields., 1995. Judgment and Decision Making Research in Auditing. In Judgment and Decision-Making Research in Accounting and Auditing, edited by R. Ashton and A.Ashton. NY: Cambridge University Press., New York.
- Tan, H dan A. Kao.,1999. Accountability Effects on Auditors Performance: Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity. *Journal of Accounting Research.*,(37), pp: 209-223.
- Tantra, Victorio. 2013. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap *Audit Judgment*. Skripsi. Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang “ Akuntan Publik”.
- Wibowo, Ery. 2010. Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Auntan Terhadap Auditor Judgment. *Media Akuntansi UNIMUS*, 1(1).
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgement Auditor Pemerintah. 4 (2),h: 72-82.
- Zulaikha, 2006. Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, Agustus.